

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA
DI PROGRAM STUDI PGSD STKIP PGRI SIDOARJO**

**Satrio Wibowo
STKIP PGRI SIDOARJO**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media audio visual berbasis keragaman budaya, (2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media audio visual berbasis keragaman budaya, (3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media audio visual berbasis keragaman budaya, (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media audio visual berbasis keragaman budaya. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan adalah informan, dokumen, arsip serta tempat dan peristiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian adalah: (1) Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan satuan acara perkuliahan, disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyiapkan media dan merancang metode. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tiga kali pertemuan, pertemuan pertama membahas dasar pemikiran wawasan nusantara dan pemberian tugas kelompok, pertemuan kedua dan ketiga dimanfaatkan untuk presentasi dan diskusi. (3) Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian diskusi dan hasil penugasan. (4) Kendala dalam pembelajaran adalah keterbatasan dosen dalam penggunaan variasi metode pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Media Audio Visual, Keragaman Budaya

Abstract

This study aims to find out: (1) learning planning of Citizenship Education through audio-visual media based on cultural diversity, (2) implementation of Civic Education learning through audio visual media based on cultural diversity, (3) evaluation of Civic Education learning through audio-visual media based on cultural diversity, (4) the constraints faced in the learning of Citizenship Education through audio-visual media based on cultural diversity. This research was conducted in the environment of Teacher Education Study Program of Elementary School STKIP PGRI Sidoarjo. The research method used is qualitative descriptive with single pointed case study strategy. Data sources used are informants, documents, archives and places and events. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques used are interviews, observation and document analysis. Data validity is done by triangulation of data or source and method triangulation. Data analysis using interactive analysis model through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research are: (1) Learning planning starts from the preparation of learning tools in the form of syllabus and lecture unit, adjusted to the

standard of competence and basic competence, preparing the media and designing the method. (2) The implementation of the lesson was conducted in three meetings, the first meeting discussed the basic thinking of the archipelago and the assignment of group tasks, the second and third meetings were used for presentations and discussions. (3) Evaluation of learning includes assessment of discussion and results of assignment. (4) Constraints in learning is the limitation of lecturers in the use of variations of learning methods.

Keywords: *Citizenship Education, Audio Visual Media, Cultural Diversity*

A. PENDAHULUAN

Guru dan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru dan dosen yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut.

Selain kedua kompetensi di atas guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian tentunya guru dan dosen sebagai tokoh sentral dalam pembelajaran dituntut memiliki kepribadian yang baik, jujur, berwibawa, tanggung jawab dan sepatutnya

guru adalah teladan bagi murid-muridnya. Kompetensi sosial menunjukkan bahwa guru dan dosen adalah bagian dari masyarakat, baik masyarakat kerjanya atau koleganya juga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu media yang efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Sebab pendidikan bersifat sistemik, dengan tingkat penyebaran yang cukup merata. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara teoretik, PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfuen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela

negara. Secara programatik, PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Budimansyah, 2008). Berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan maka terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PKn, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang dicirikan oleh adanya keragaman budaya. Keragaman tersebut antara lain terlihat dari perbedaan bahasa, etnis dan keyakinan agama. Pada satu sisi, kemajemukan budaya ini merupakan kekayaan bangsa yang sangat bernilai, namun di sisi lain pluralitas kultural tersebut memiliki potensi terjadinya disintegrasi atau perpecahan. Masyarakat Indonesia yang multikultur secara demografis maupun sosiologis berpotensi bagi terjadinya konflik, karena masyarakat terbagi ke dalam kelompok berdasarkan identitas kultural mereka, identitas kultural ini akan menentukan individu-individu yang termasuk dalam *in group* dan *individu out group*.

Oleh karena itu masyarakat dalam kelompok berdasarkan identitas kultural akan sulit mencapai keterpaduan sosial. Sebab masing-masing kelompok berada dalam

pergaulan yang eksklusif sehingga relatif tidak intensif dalam melakukan komunikasi antara budaya yang efektif. Keterpaduan sosial adalah suatu kondisi yang memungkinkan masing-masing kelompok dapat berkomunikasi tanpa harus kehilangan identitas kultural mereka. Akibat tidak adanya keterpaduan sosial ini maka usaha untuk membentuk kehendak bersama sebagai suatu bangsa menjadi persoalan yang rumit dan membutuhkan waktu yang panjang (Rahardjo, 2005).

Pembangunan dan pembinaan bangsa (*nation and character building*) merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan. Sebagai masyarakat majemuk, bangsa Indonesia dihadapkan pada realitas sosial menyangkut keberagaman suku bangsa, ras, bahasa, agama, adat istiadat, lapisan sosial, kesenjangan ekonomi, dan masalah-masalah lain yang sangat kompleks. Dalam upaya menjaga keberagaman itu dalam keharmonisan, diperlukan berbagai upaya untuk membina sikap-sikap positif yang saling menghormati, menghargai dan kerjasama diantara keberagaman tersebut. Salah satu upaya untuk itu adalah ditanamkannya sikap nasionalisme dan patriotisme melalui pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi

manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Maka perlu untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik melalui media yang memungkinkan dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka media audio visual berbasis keragaman budaya dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, adalah melukiskan kondisi yang ada pada situasi tertentu saat penelitian dilakukan dan tidak melakukan uji hipotesis. Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan studi deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam memperoleh data penelitian, menurut Sutopo (2006) sumber data bisa dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai yang samar-samar, dan mulai yang paling terlibat sampai yang sekunder, maka data yang diperlukan akan digali dari sumber-sumber (1) Narasumber atau Informan Sebagai informan terdiri dari dosen dan mahasiswa Program

Studi PGSD STKIP PGRI Sidoarjo, (2) Tempat atau Lokasi penelitian informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa, atau tempat dimana aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, yaitu Program Studi PGSD STKIP PGRI Sidoarjo, (3) Dokumen dan Arsip Dokumen yang dapat dijadikan sumber data meliputi Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), daftar hadir mahasiswa, jurnal perkuliahan, dan tugas-tugas mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian ini, (4) Peristiwa, aktivitas, dan perilaku Dalam hal ini peristiwa, aktivitas, dan perilaku dari dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran akan dilakukan pengamatan, Benda, Gambar, dan Rekaman, (5) Beragam benda yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kegiatan pembelajaran bisa dijadikan sumber data.

Dalam teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan teknik cuplikan secara purposive, sehingga subjek yang diteliti didasarkan pada kemungkinan akses informasi atas dasar posisi yang dapat dipertanggung jawabkan dengan alasan yang rasional dan objektif.

Untuk menjamin kredibilitas, kemantapan dan atau kebenaran data yang diperoleh maka data harus diuji validitasnya melalui triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah

triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif ini memiliki tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Satuan Acara Perkuliahan. Penyusunan perencanaan ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang ditentukan adalah “Memiliki gambaran tentang wawasan nasional Indonesia”. Standar Kompetensi ini direncanakan selesai dalam tiga kali pertemuan. Kompetensi Dasar yang ditentukan adalah (1) Mendiskripsikan konsep Wawasan Nusantara (2) Mengimplimentasikan Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya dosen menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan disampaikan dalam kelas. Menurut Musfiqon (2012) bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan sumber yang sedemikian banyak dan bervariasi akan memperkaya wacana. Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru

dengan berbagai fasilitas, materi, dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama untuk membahas mengenai dasar pemikiran wawasan nusantara. Dosen menggunakan media *power point* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya pemberian tugas kelompok dengan penugasan membuat media audio visual dengan tema tradisi dan budaya yang ada Indonesia. Pertemuan kedua mahasiswa menampilkan tradisi upacara adat kasodo suku tengger dan mendiskusikannya. Pertemuan ketiga mahasiswa menampilkan tradisi nyadran masyarakat peisir Sidoarjo dan mendiskusikannya. Dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang merupakan kegiatan penutup dari proses kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap refleksi dan penarikan kesimpulan.

Dalam pembelajaran ini dosen menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi. Berdasarkan data observasi dalam kegiatan diskusi tersebut terlihat mahasiswa antusias menyimak media yang ditampilkan. Kerjasama antar mahasiswa terlihat yakni ketika siswa dituntut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari kelompok yang lain. Dalam hal ini nampak bahwa melalui media audio visual membuat

membuat mahasiswa aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, menurut Daryanto (2010) media sangat diperlukan, karena pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi atau penyampaian pesan yang berupa isi ajaran dalam bentuk simbol komunikasi verbal dan nonverbal yang disebut *encoding*, sedang siswa disebut *decoding*. Dalam hal ini menurut Kosasih (dalam Isjoni, 2007) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses keterlibatan totalitas diri peserta didik dan kehidupannya atau lingkungannya secara terarah, terkendali ke arah penyempurnaan, pembudayaan, pemberdayaan totalitas diri dan kehidupannya melalui proses *learning to know, learning to belief, learning to do dan to be serta learning to life together*.

Dengan demikian, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kegiatan interaksi yang aktif dari peserta didik dan guru atau pendidik. Pentingnya menggunakan berbagai media dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Aqib (2013), mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar. Slide, film, radio, televisi, dan komputer yang dilengkapi dengan CD-ROM dan hubungan internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi tentang isu-isu lokal, nasional, dan internasional.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan penilaian berupa penilaian diskusi dan penilaian hasil penugasan. Penilaian diskusi merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa pada saat melakukan diskusi, dalam hal ini adalah penilaian terhadap keaktifan mahasiswa, kerjasama dengan mahasiswa lainnya dan sikap menghargai pendapat orang lain pada saat kegiatan diskusi. Sedangkan penilaian penugasan merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dalam hal ini tugas tersebut berupa penugasan dalam pembuatan media.

Penilaian penugasan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati hasil pekerjaan yang meliputi tingkat pemahaman terhadap tugas yang dikerjakan, alasan yang diberikan dalam menjelaskan persoalan dalam tugas yang dikerjakan, variabel dan kesesuaian konsep dari penugasan yang diberikan. Sebagian orang menghubungkan penilaian dengan pengujian formal terhadap peserta didik. Ada juga orang yang mengasosiasikan dengan penetapan terhadap kecerdasan (*intellegence*), kemampuan (*ability*), dan bakat (*aptutide*) seseorang. Margono (2006) menjelaskan penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pencapaian

kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan *non tes* baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Menurut Purwanto (2006) dalam pendidikan, orang mengadakan evaluasi (penilaian) untuk memenuhi dua tujuan, yaitu: (a) Untuk mengetahui kemajuan anak, atau orang yang didik setelah si terdidik tadi menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu. (b) Untuk mengetahui tingkat efesiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Kendala pembelajaran ditemukan dalam aspek keterbatasan keterampilan dosen dalam penggunaan variasi metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh data bahwa dosen kurang variatif dalam menerapkan metode dalam pembelajaran. Tentu dalam hal ini hasil pembelajaran kurang maksimal. Menurut Rusman (2012), upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Satuan Acara Perkuliahan. Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran dan merancang metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk membahas mengenai dasar pemikiran wawasan nusantara dan pemberian tugas kelompok. Selanjutnya pertemuan kedua dan ketiga dimanfaatkan untuk presentasi hasil tugas tersebut dan mendiskusikannya. Dosen menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi. Mahasiswa antusias menyimak media yang ditampilkan dan terjadi interaksi yang baik pada saat presentasi maupun diskusi.

Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian diskusi dan Penilaian hasil penugasan. Penilaian diskusi berupa penilaian observasi atau pengamatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, terutama saat proses presentasi dan diskusi. Kategori yang dinilai yaitu keaktifan mahasiswa dalam presentasi,

kerjasama dan sikap menghargai orang lain. Sedangkan penilaian hasil penugasan meliputi penugasan membuat media. Penilaian hasil didasarkan pada tingkat pemahaman terhadap tugas yang dikerjakan, variabel dan konsep yang dirumuskan.

Kendala pembelajaran ditemukan dalam aspek keterbatasan keterampilan dosen dalam penggunaan variasi metode pembelajaran

E. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Budimansyah, D. (2008). *Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan. Multidimensional*. Bandung: Genesindo

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.

Margono, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta.

Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 67

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Purwanto, Ngalim, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahardjo, T. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural: Minfulness dalam Komunikasi Antar Etnis*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta